

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini perusahaan di Indonesia mengalami peningkatan. Perusahaan-perusahaan tersebut saling bersaing untuk meraih pelanggan sebanyak mungkin, sehingga dapat memenuhi permintaan konsumsi masyarakat, mencapai tujuan ekspansi, menjaga kelangsungan hidup perusahaan serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan, dari laporan tersebut manajemen dapat menilai sejauh mana manajemen mampu mengolah aset-aset perusahaan dan dapat menilai bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut (Ludijanto, et. al 2014).

Menghadapi persaingan yang semakin ketat di era pasar bebas, perusahaan dituntut untuk memiliki manajemen yang kuat dan profesional agar dapat *survive* dan berkembang. Hal ini menyebabkan perusahaan perlu mengembangkan suatu strategi yang tepat agar perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya dan memperbaiki kinerjanya. Perkembangan jumlah perusahaan manufaktur yang semakin pesat tersebut tidak atau belum didukung oleh pengawasan yang ketat, hal ini menimbulkan banyak permasalahan dalam dunia manufaktur. Sebagaimana telah diketahui perusahaan manufaktur merupakan industri yang dalam kegiatannya mengandalkan modal dari investor, oleh karena itu perusahaan manufaktur

harus dapat menjaga kesehatan keuangannya. Mengingat besarnya pengaruh yang timbul bila terjadi kesulitan keuangan (*financial distress*) dan kemungkinan kebangkrutan dapat dideteksi lebih awal untuk selanjutnya menentukan arah kebijaksanaan (Mustafa dan Handayani, 2014).

Kinerja keuangan merupakan bagian penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Banyak faktor yang menjadi pengaruh kinerja keuangan suatu perusahaan. Isbanah (2015) menyebutkan bahwa aspek kepemilikan saham oleh karyawan (ESOP) dapat menguatkan insentif manajer untuk membuat keputusan yang terbaik untuk kepentingan karyawan/pemilikinya. Pekerja juga dapat secara langsung meningkatkan profitabilitas melalui produktifitas tenaga kerja. Secara tidak langsung, ESOP juga dapat meningkatkan efisiensi manajemen. Hal ini didukung dengan penelitian Iqbal (2001) dalam Isbanah (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh karyawan mendorong peningkatan kinerja perusahaan apabila terdapat peningkatan signifikan terhadap harga sahamnya.

Konflik kepentingan dapat terjadi antara *shareholder* dengan manajer dan karyawan, antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas dalam suatu perusahaan. Potensi konflik tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan tolok ukur keberhasilan manajer dalam menjalankan perusahaan. Informasi mengenai kinerja perusahaan diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, misalnya pemegang saham, kreditur, pemerintah, atau masyarakat, khususnya

pemegang saham. Selain itu, kinerja saham juga diperlukan untuk mengetahui hasil pengelolaan perusahaan oleh manajer, sesuai dengan tujuan perusahaan atau tidak.

Isbanah (2015) menyatakan bahwa salah satu upaya yang efektif untuk mengurangi konflik kepentingan yaitu dengan menerapkan *employee stock ownership program* (ESOP). ESOP merupakan isu perusahaan untuk menyediakan insentif kepada manajer agar dapat meningkatkan kekayaan *shareholder* serta menyelaraskan kepentingan antara *shareholder* dan manajemen. Menurut Bapepam (2002) *employee stock ownership program* (ESOP) merupakan program kepemilikan saham oleh karyawan atas saham perusahaan tempat karyawan tersebut bekerja.

Faktor lain terkait dengan kinerja keuangan perusahaan yaitu keputusan tentang sumber pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan. Pemilihan sumber pendanaan menjadi pertimbangan yang matang dengan membandingkan kekurangan dan kelebihan dari masing-masing alternatif pendanaan yang tersedia. Pendanaan internal dari dalam perusahaan sendiri atau eksternal berupa hutang (Isbanah, 2015). Analisis *leverage* ikut berperan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan karena dengan analisis tersebut, perusahaan-perusahaan yang memperoleh sumber dana dengan berhutang dapat mengetahui pengaruh pinjaman yang diambil perusahaan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Rasio *leverage* ini menggambarkan sejauh mana pemilik modal dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin tinggi rasio ini semakin

besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini dapat menggambarkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak tertinggi utang.

Selain rasio *leverage* keuangan ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang, atau beberapa bagian dari ekuitas yang digunakan untuk menjamin hutang. Menurut Syari dan Suhermin (2014) semakin tinggi nilai *financial leverage* dari suatu perusahaan artinya semakin tinggi tingkat pembelanjaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar tingkat perlindungan kreditur dari kehilangan uang yang di investasikan ke perusahaan tersebut maka pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dilakukan agar diperoleh gambaran mengenai perkembangan perusahaan juga untuk menghindari hasil yang setengah-setengah yang akan mendorong terjadinya keputusan yang salah. Analisis laporan keuangan akan lebih bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila laporan keuangan tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih (Syari dan Suhermin, 2014).

Manajemen yang dinilai prestasinya dalam menghasilkan laba, akan cenderung mengelola laba secara oportunistis. Manajemen dapat meningkatkan laba sesuai dengan yang diinginkan dan menguntungkan pihak-pihak tertentu dengann melakukan manipulasi laporan keuangan. Hal ini dilakukan agar laba sesuai dengan tujuan yang diharapkan meskipun tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, manajemen perusahaan

dapat menentukan kebijakan penggunaan metoda akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan.

Selain *leverage* yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan manajer, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi keputusan manajer dan akan berakibat pada kinerja keuangan. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba dari pada perusahaan besar. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat (Mahiswari dan Nugroho 2014). Mahiswari dan Nugroho (2014) menjelaskan bahwa tingkat kewajiban yang tinggi menjadikan pihak manajemen perusahaan menjadi lebih sulit dalam membuat prediksi jalannya perusahaan ke depan. Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka semakin ketat pengawasan yang dilakukan oleh kreditor, sehingga fleksibilitas manajemen untuk melakukan manajemen laba semakin berkurang.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Aprianingsih dan Yushita (2016) perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Perusahaan yang lebih besar dapat memberikan informasi yang lebih baik untuk kepentingan investasi, karena perusahaan yang besar akan lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga dalam melakukan pelaporan akan lebih hati-hati.

Perusahaan-perusahaan yang berukuran besar juga memiliki tanggung jawab yang lebih besar pula. Kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh perusahaan besar juga akan membawa pengaruh yang besar pula terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar akan membuat manajer lebih hati-hati dalam melaporkan kinerja perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Keberadaan suatu perusahaan secara langsung maupun tidak langsung memiliki dampak yang dirasakan tidak hanya bagi para pemegang saham (*shareholders*) namun juga bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya seperti pegawai, pelanggan, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan. Dampak tersebut dapat berupa dampak yang menguntungkan (dampak positif) namun juga dapat berupa dampak yang justru merugikan (dampak negatif). Oleh karena berbagai dampak itulah, sejatinya perusahaan selain berorientasi pada profit (aspek ekonomi) dituntut pula untuk memiliki suatu tanggung jawab, baik kepada *stakeholders* (aspek sosial) maupun kepada lingkungan (aspek lingkungan). Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan tersebut dikenal dengan istilah *corporate social responsibility* (CSR).

Pada awalnya praktik CSR yang dilakukan oleh perusahaan hanya bersifat sukarela atau sekedar untuk memenuhi kewajiban belaka. Namun kemudian pelaksanaan CSR bagi perusahaan itu menimbulkan banyak perdebatan terutama apabila dikaitkan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Pada satu sisi CSR dianggap mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena dapat meredam konflik kepentingan antara manajer, pemegang saham, dan *stakeholders*. Namun pada sisi lainnya CSR dianggap menjadi penyebab menurunnya kinerja keuangan suatu perusahaan karena menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yang memboroskan sumber daya perusahaan. Pada lingkungan dimana praktik CSR tidak dihargai dan ketika risiko CSR tidak dapat dinilai, CSR juga dipandang tidak memiliki pengaruh apapun terhadap suatu perusahaan (Satria dan Daljono, 2014).

Informasi mencatat kebutuhan yang mendasar bagi para investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan. Dibutuhkan informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu yang akan mendukung investor untuk mengambil keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Informasi-informasi yang diungkapkan oleh perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan dan *corporate social responsibility*.

Akan tetapi, perusahaan terkadang melalaikan tuntutan tanggungjawab sosial tersebut dengan alasan bahwa *stakeholders* tidak memberikan kontribusi terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini disebabkan karena hubungan perusahaan dengan lingkungannya bersifat *non reciprocal* yaitu transaksi antara keduanya tidak menimbulkan prestasi timbal balik (Mustafa dan Handayani, 2014). Selain itu hal ini juga dikarenakan awal dari budaya perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan yang dilihat dari untung atau rugi, sedangkan keikutsertaan perusahaan dalam tanggung jawab

sosial justru dianggap menambah biaya karena harus mengeluarkan biaya ekstra untuk pengolahan limbah, perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan, *strict control* terhadap produk agar ramah lingkungan. Semuanya itu menambah biaya perusahaan yang akan mengurangi pembagian keuntungan (dividen) bagi investor (Mustafa dan Handayani, 2014).

Berdasarkan konsideransi yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisa Pengaruh *Employee Stock Ownership Programs* (ESOP), *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Isbanah (2015), yang meneliti tentang Pengaruh ESOP, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat penambahan variabel independennya yaitu *corporate social responsibility* (CSR) dimana mengacu pada Mustafa dan Handayani (2014) karena menurut penulis *corporate social responsibility* (CSR) termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan yang terakhir yaitu populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *employee stock ownership program* (ESOP) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan penelitian ini digunakan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh *employee stock ownership program* (ESOP) terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi informasi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai kinerja keuangan perusahaan dalam kelangsungan usaha suatu perusahaan sehingga para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

2. Manajer

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pedoman, bahan pertimbangan dan bahan referensi bagi manajer dalam proses mengelola perusahaan untuk mengambil keputusan mengenai kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan landasan teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian yang berkaitan dengan definisi setiap variabel, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, pengukuran variabel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan pengujian hipotesis berdasarkan atas data yang diperoleh serta hasil pengujian hipotesis. Pembahasan bab ini terdiri dari mendeskripsikan obyek penelitian, analisis data dan interpretasi data.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, berdasarkan dari penelitian dan saran-saran.